

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan serangkaian kegiatan/ proses pelaksanaan yang memiliki waktu, sasaran, dan sumber daya tertentu, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pemeliharaan pasca pembangunan, rangkaian kegiatan tersebut terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu jenis bangunan/ konstruksi. Sumber daya tersebut telah diatur/ terhimpun dalam suatu organisasi proyek untuk menyelesaikan berdasarkan waktu, biaya dan kualitas yang sesuai dengan spesifikasi serta standar kualitas yang telah ditentukan (Broto, 2011). Dengan banyaknya aktivitas proyek konstruksi yang dilaksanakan tentu saja memerlukan pengelolaan manajerial proyek dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadi penyebabnya yaitu faktor teknis keterlambatan waktu penyelesaian proyek, salah satu penyebabnya adalah kecelakaan kerja dan adanya pekerja yang sakit akibat kerja yang terjadi pada proyek konstruksi.

Angka kecelakaan pada proyek konstruksi di Indonesia adalah yang tertinggi di banding sektor sejenisnya (bidang industri), fakta menyatakan bahwa kecelakaan kerja (secara umum) di Indonesia adalah nomor 52 dari 53 negara yang di survey dan tertinggi dari 27 negara dengan rata-rata sebesar 40 per 100.000 pekerja per tahun. Adapun untuk sektor konstruksi sebesar 32% nya (Arka, 2008) Sektor konstruksi memiliki tingkat resiko pekerjaan yang tinggi, hingga bisa mengakibatkan *fatality* / kematian, penyebab utamanya akibat kurangnya kesadaran dan komitmen dari pelaku bidang konstruksi akan pentingnya penerapan suatu sistem manajemen mengenai

keselamatan konstruksi pada hilir pengendalian dan kurang maksimalnya identifikasi bahaya dan perencanaan pengendalian resiko pada hulu pengendalian.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah menerbitkan kebijakan pemerintah berupa Peraturan Menteri (PM) nomor 10 tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi.

Menurut Permen PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan konstruksi, keselamatan konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan.

Pelaksanaan proyek konstruksi sangatlah rawan akan resiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Area kerja yang terbuka, pengaruh iklim, cuaca serta lingkungan kerja yang dapat dikatakan padat alat, pekerja, dan material dapat membuat resiko-resiko tersebut tidak dapat dihindari. Faktor-faktor lain seperti cenderung tidak mengindahkan standar keselamatan kerja ataupun pemilihan metode kerja yang kurang tepat juga dapat membuat resiko-resiko yang ada semakin besar. Terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat membuat produktivitas kerja dari pekerja menurun.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) tentu membutuhkan tolak ukur penilaian kinerja sebagai audit internal maupun eksternal berupa penilaian kinerja keselamatan konstruksi sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian proyek agar dapat memberikan informasi sejauh mana penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi di proyek tersebut dan memacu pelaksana proyek

untuk memberikan penjaminan keselamatan bagi pekerja, publik dan lingkungannya sehingga potensi bahaya / resiko dapat di kurangi semaksimal mungkin.

Begitu juga dengan peranan kebijakan pemerintah berupa regulasi dalam meminimalkan kecelakaan konstruksi. Menurut Suma'mur (1981) beberapa usaha untuk mencegah kecelakaan kerja dapat dilakukan antara lain melalui pembuatan peraturan perundangan dan pengawasannya. Peraturan dan perundangan adalah ketentuan yang mengikat agar terjadi keteraturan (Soetami. 1986)

Dari pembahasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keselamatan Konstruksi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Produktivitas kerja Proyek Jembatan Layang, (studi kasus proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh keselamatan konstruksi terhadap produktivitas kerja proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan konstruksi terhadap produktivitas kerja proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keselamatan konstruksi, memperoleh gambaran, data, dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan menjelaskan : apakah ada pengaruh keselamatan konstruksi dan kebijakan pemerintah yang berhubungan

dengan keselamatan konstruksi terhadap produktivitas kerja proyek jembatan layang.

2. Menganalisis / mengukur pengaruh keselamatan konstruksi dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan konstruksi, memahami sejauh mana pengaruh keselamatan konstruksi dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh keselamatan konstruksi dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan konstruksi terhadap produktivitas kerja, serta sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau yang terkait dimasa depan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun dalam batasan masalah pada penelitian ini adalah : Pengaruh Keselamatan Konstruksi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Produktivitas Kerja Proyek Jembatan Layang (studi kasus proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk membahas setiap masalah dalam penyusunan tesis ini, maka penyusun membuat sistematika dari pokok yang dibahas. Adapun dari pokok yang dibahas antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian keselamatan konstruksi, kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan konstruksi dan produktivitas kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan metodologi penelitian, objek yang diteliti, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Pengaruh Keselamatan Konstruksi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Produktivitas Kerja Proyek Jembatan Layang (studi kasus proyek pembangunan *Flyover* Sekip Ujung Palembang).

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA